BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Reliabilitas Data

1. Deskripsi subjek

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 82 subyek yakni santri dan santriwati pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad, yang berlokasi di Jl. Jemursari Utara III No.9, Jemur Wonosari, Wonocolo, Kota Surabaya. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai gambaran sampel berdasarkan usia, dan jenis kelamin.

a. Responden Berdasarkan Usia

Peneliti mengelompokkan data responden berdasarkan usia untuk mengetahui usia berapakah yang menjadi responden terbanyak pada penelitian ini. Dari hasil penyebaran skala terdapat 8 rentang usia responden, diantaranya 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25 tahun. Berikut gambaran umum subjek penelitian berdasarkan usia:

Tabel 12 Data responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase
18	9	10.98%
19	19	23.17%
20	10	12.2%
21	19	23.17%
22	9	10.97%
23	7	8.53%
24	5	6.10%
25	4	4.88%
Total	82	100%

Berdasarkan tabel 12 dapat memberikan penjelasan bahwa data responden berdasarkan usia dari 82 responden menjadi subjek penelitian dari usia terendah yaitu 18 tahun sebanyak 9 responden dengan presentase 10,98%, Usia 19 tahun sebanyak 19 responden dengan presentase 23,17%. Usia 20 tahun sebanyak 10 responden dengan presentase 12,2%. Usia 21 tahun sebanyak 19 responden dengan presentase 23,17%. Usia 22 tahun sebanyak 9 responden dengan presentase 10,97%. Usia 23 tahun sebanyak 7 responden dengan presentase 8.53%. Usia 24 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase 6,10%. Kemudian yang terakhir yaitu usia 25 tahun sebanyak 4 responden dengan presentase 4,88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 19 dan 21 tahun.

b. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Peneliti mengelompokkan data responden berdasarkan jenis kelamin untuk mendapatkan manakah jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin. Berikut adalah gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 13 Data responden berdasarkan jenis kelamin

	jenis kelamin	frekuensi	presentase
	Laki-laki	35	42.68%
	Perempuan	47	57.32%
1	total	82	100%

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin dari 82 responden yang menjadi subjek penelitian, diperoleh 35 responden laki-laki dengan presentase 42,68% dan 47 jumlah responden perempuan dengan presentase 57,37%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

2. Deskripsi Data Subjek

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi suatu data seperti rata-rata, standard deviasi, varians, dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistic* (SPSS) dapat diketahui skor rata-rata (*mean*) dan standard deviasi dari jawaban subjek terhadap skala ukur sebagai berikut:

a. Berdasarkan usia responden

Tabel 14 Deskripsi data subjek berdasarkan usia

Variabel	Usia	N	Rata-rata	Std. Dev
forgiveness	18	9	83,44	2,15
	19	19	83,68	1,02
	20	10	84,90	9,24
	21	19	85,15	9,54
	22	9	81,11	1,30
	23	7	79,28	1,57
	24	5	81,60	9,96
	25	4	83,50	1,30
humility	18	9	64,55	6,94
	19	19	63,31	5,62
	20	10	63,00	7,21
	21	19	63,73	7,03
	22	9	61,44	9,07
	23	7	61,85	8,45
	24	5	62,00	6,63
	25	4	59,75	5,37
empati	18	9	54,77	8,61
	19	19	53,31	4,63
	20	10	53,00	5,59
	21	19	52,00	5,74
	22	9	50,22	5,65
	23	7	50,28	8,07
	24	5	50,40	6,65
	25	4	51,00	4,69

Dari tabel 14 dapat diketahui pada variabel *Forgiveness* nilai rata-rata tertinggi ada pada responden berusia antara 21 tahun dengan nilai mean 85,15. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah responden yang berusia 23 tahun dengan nilai mean 79,28. Sehingga bisa

disimpulkan bahwa responden yang berumur 21 tahun memiliki Forgiveness yang lebih tinggi.

Pada variabel *Humility* nilai rata-rata tertinggi ada pada responden berusia 18 tahun dengan nilai mean 64,55. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah responden yang berusia 25 tahun dengan nilai mean 59,75. Sehingga bisa disimpulkan bahwa responden yang berusia 18 tahun memiliki *Humility* yang lebih tinggi.

Pada variabel Empati nilai rata-rata tertinggi ada pada responden berusia 18 tahun dengan nilai mean 54,77. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah responden yang berusia 22 tahun dengan nilai mean 50,22. Sehingga bisa disimpulkan bahwa responden yang berumur 18 tahun memiliki Empati yang lebih tinggi.

b. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 15 Deskripsi data subjek berdasarkan jenis kelamin

Variabel	jenis kelmin	N	Rata-rata	Std. deviasi
Forgiveness	laki-laki	35	81,62	1,44
	perempuan	47	84,82	1,01
Humility	laki-laki	35	61,42	7,30
	perempuan	47	64,04	6,29
empati	laki-laki	35	50,97	6,07
	perempuan	47	53,19	5,83

Dari tabel 15 dapat diketahui banyaknya data dari kategori jenis kelamin diperoleh 35 responden laki-laki dan 47 jumlah responden perempuan. Pada variabel *Forgiveness* nilai rata-rata

tertinggi ada pada responden perempuan dengan nilai mean 84,82. Pada variabel *Humility* nilai rata-rata tertinggi ada pada responden perempuan dengan nilai mean 64,04. Pada variabel Empati nilai rata-rata tertinggi ada pada responden perempuan dengan nilai mean 53,19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden perempuan memiliki *Humility*, Empati dan *Forgiveness* yang tinggi dibandingkan laki – laki. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indra Lestari dan Ivan Muhammad Agung (2016) yang memperoleh hasil bahwa empati perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan empati pada laki-laki dan pemaafan pun lebih tinggi pada perempuan dibandingkan pada laki-laki.

3. Reliabilitas alat ukur

Uji reliabilitas pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 16.0, uji reliabilitas ini dilakukan berdasarkan item valid.

Tabel 16 Hasil uji reliabilitas *Forgiveness*, *Humility* dan Empati

variabel	Cronbach Alpha	Jumlah Aitem
Forgiveness	0,926	23
Humility	0,822	16
empati	0,808	14

Hasil uji reliabilitas variabel *Forgiveness* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,926 maka reliabilitas alat ukur adalah baik, pada variabel

Humility diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,822 maka reliabilitas alat ukur adalah baik. kemudian pada variabel Empati diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,808 maka reliabilitas alat ukur juga baik. semua variabel memiliki reliabilitas yang baik, artinya aitem-aitem sangat reliabel sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Dikatakan sangat reliabel karena nilai koefisiensi reliabilitas >0,60. Hal ini sesuai dengan pendapat Sevilla (1993) bahwa Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Realibilitas yang < 0,60 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan reliabilitas dengan cronbach's alpa 0,8 atau diatasnya adalah baik.

B. Hasil Penelitian

1. Uji asumsi

a. Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi sebaran jawaban subjek pada suatu variabel yang dianalisis. Distribusi sebaran yang normal menyatakan bahwa subjek penelitian dapat mewakili populasi yang ada, sebaliknya apabila sebaran tidak normal maka dapat disimpulkan bahwa subjek tidak representatif sehingga tidak dapat mewakili populasi. Uji normalitas sebaran pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *SPSS for*

windows versi 16.0. Hasil pengujian normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 17 Hasil uji normalitas

one sample Kolmogorov - Smirnov Test					
	Forgiveness	Humility	empati		
N	82	82	82		
kolmogorov-smirnov Z	0,775	0,579	0,938		
asymp. Sig. (2-tailed)	0,586	0,891	0,343		

Berdasarkan tabel 17 diperoleh hasil untuk skala variabel *Forgiveness* sebesar 0,775 > 0,05; kemudian untuk skala variabel *Humility* sebesar 0,579 > 0,05; dan untuk skala variabel empati sebesar 0,938 > 0,05. Karen nilai signifikansi pada semua skala tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan model ini memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berupa garis lurus yang linier atau tidak. pada penelitian ini uji linieritas menggunakan tabel anova dengan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS for window versi 16.0. Hasil pengujian lineritas data dengan bantuan tabel anova dengan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS for window versi 16.0 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 18 Hasil uji linieritas

Variabel	Signifikansi	R Square	F	Keterangan	
Forgiveness *	0.227	0.254	1.274	Linier	
Humility	0.227 Humility		1.274	Limei	
Forgiveness *	0.075	0.004	1,600	Linian	
Empati	0.075	0.004	004 1.600	Linier	

Hasil uji linearitas data antara variabel *Forgiveness* dan *Humility* diatas diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,227 > 0.05, maka data variabel antara *Forgiveness* dan *Humility* mempunyai hubungan yang linier. Sedangkan hasil uji linearitas data antara variabel *Forgiveness* dan empati diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,075 > 0.05, maka data variabel *Forgiveness* dan empati mempunyai hubungan yang linier

Berdasarkan hasil uji asumsi data yang dilakukan melalui uji normalitas sebaran variabel *Forgiveness*, *Humility*, dan Empati, semuanya dinyatakan normal. Demikian juga dengan uji linieritas hubungan ketiga variabel dinyatakan korelasinya linier. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki syarat untuk untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi regresi linier ganda.

2. Uji hipotesis penelitian

Pada penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara variabel *Humility*, empati dengan *Forgiveness* maka harus diuji dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 16.0.

Tabel 19
Descriptive statistic Forgiveness, Humility dan Empati

	Rata-rata	std. Deviation	N
Forgiveness	83,46	12,18	82
Humility	62,92	6,82	82
empati	52,24	6,00	82

Dari tabel Descriptive Statistik, memberikan informasi tentang mean, standar deviasi, banyaknya data dari variabel-variabel independen dan dependent. Rata-rata nilai mean dengan jumlah subjek N=82, pada variabel *Forgiveness* adalah 83,46 dan standar deviasi 12,8. Kemudian rata-rata nilai mean dengan jumlah subjek N=82, pada variabel *Humility* adalah 83,46 dan standar deviasi 6,82. Selanjutnya rata-rata nilai mean dengan jumlah subjek N=82, pada variabel empati adalah 54,24 dan standar deviasi 6,00.

Tabel 20 Korelasi antara *humility*, empati dan *forgiveness*

No	Variabel	Nilai korelasi	Sig.
1	Forgiveness dengan Humility	0,258	0,010
2	Forgiveness dengan Empati	0,393	0,000

Pada tabel correlation, memuat hubungan antara skor *Humility*, Empati *Forgiveness*.

a. Hubungan antara *Humility* dengan *Forgiveness*.

Dari tabel tersebut diperoleh besarnya korelasi 0,258. Dengan signifikansi 0,010. Karena signifikansi < 0,05, maka Ha diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Humility* dengan *Forgiveness*.

b. Hubungan antara Empati dengan Forgiveness.

Dari tabel tersebut diperoleh besarnya korelasi 0,393. Dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05, maka Ha diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Empati dengan Forgiveness.

c. Hubungan antara *humility* dan empati secara bersama-sama dengan forgiveness.

Tabel 21 Anova hasil uji regresi variabel *humility*, empati dan *forgiveness*

Anova	Df	${f F}$	\mathbf{sig}
regression	2	7,362	0,001
residual	79		
total	81		

Pada tabel Anova diperoleh signifikasi sebesar 0,001. Karena nilai 0,001 < 0.005 maka Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang

signifikan antara *Humility* dan empati secara bersama-sama terhadap *Forgiveness*.

Tabel 22 Model *Summary* hasil uji regresi variabel *humility*, empati dan forgiveness

R	R	Adj. R	Std. Error of	F	Dubin-
K	Square	Square	the estimate	Change	Watson
0.396	0.157	0.136	11.33059	7.362	1.891

Pada tabel model Summary, diperoleh hasil R Square (koefesien determinasi) sebesar 0,157 yang berarti 15,7% variabel *Forgiveness* dipengaruhi oleh variabel *Humility* dan Empati.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara *Humility* dan Empati dengan *Forgiveness* pada mahasiswa santri di pondok pesantren Al-Jihad, Surabaya. Berdasarkan data penelitian yang dianalisa kemudian dilakukan interpretasi hasil penelitian dari aspek teoritis dan praktisnya, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk menguji hipotesis karena data penelitian ini normal dan linier. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat korelasi sebagai berikut:

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hipotesis penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis 1 yang berbunyi *Humility* berhubungan dengan

Forgiveness, menunjukkan besarnya korelasi 0,258 dengan nilai signifikansi 0.010. karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 berarti hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan antara *Humility* dengan *Forgiveness*

Sedangkan Hipotesis 2 adalah hubungan antara Empati dengan *Forgiveness*, menunjukkan besarnya korelasi 0,393 dengan nilai signifikansi 0.000. karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 berarti hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan antara Empati dengan *Forgiveness*.

Hipotesis 3 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Humility* dan Empati bersama-sama terhadap *Forgiveness*, hal ini dapat dilihat pada tabel ANOVA diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,001. Karena nilai 0,001 < 0.005 maka hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Humility* dan empati secara bersama-sama terhadap *Forgiveness*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terbukti bahwa terdapat hubungan antara *Humility* dan Empati dengan *Forgiveness* pada mahasiswa santri di pondok pesantren Al-Jihad, Surabaya. Hal tersebut terbukti karena semua hipotesis dapat diterima.

Menurut McCullough, *Forgiveness* merupakan sikap seseorang yang telah disakiti untuk tidak melakukan perbuatan balas dendam terhadap pelaku, tidak adanya keinginan untuk menjauhi pelaku, sebaliknya adanya keinginan untuk berdamai dan berbuat baik terhadap pelaku, walaupun pelaku telah melakukan perilaku yang menyakitkan (Sari, 2012). McCullough juga

menyatakan bahwa tipe kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memaafkan. Salah satunya yaitu *humility*. *Humility* merupakan salah satu dari dimensi Struktur kepribadian HEXACO yang dikemukakan oleh Ashton dan Lee (2007). Kemudian Wardhati dan Faturochman (2006) menjelaskan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemberian maaf yang mereka kutip dari pendapat beberapa ahli, yaitu Empati, Atribusi terhadap pelaku dan kesalahannya, Tingkat kelukaan, Karakteristik kepribadian, dan Kualitas hubungan.

Hasil penelitian ini selaras dengan pernyataan Elliot (2010) bahwa humility mengakui adalah kemampuan untuk kesalahan diri, ketidaksempurnaan, kesenjangan/keterbatasan diri dan keterbukaan untuk menerima ide-ide baru, informasi, dan saran. Dengan munculnya perasaan tersebut, maka saling memaafkan akan mudah dilakukan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hipotesis 1 bahwa terdapat hubungan antara Humility dengan Forgivenes. Elliot (2010) juga menambahkan bahwa dalam sebuah hubungan interpersonal, *Humility* dan empati merupakan cara yang baik untuk menyelesaikan konflik. Humility dan empati mampu menjadikan masalah lebih mudah untuk difahami. Ketika masalah dapat dipahami maka akan mudah mendapatkan pengampunan dan rekonsiliasi.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusprayogi dan Nashori (2016) yang menunjukkan hasil bahwasanya orang dengan *Humility* atau yang memiliki kerendahan hati, akan mudah

memaafkan kesalahan orang lain. penelitian yang sama yaitu tentang hubungan *Humility* dan *Forgiveness* yang dilakukan oleh Mehmet Çardak (2013) juga menunjukkan hasil bahwa *Humility* bisa sangat bermanfaat untuk meningkatkan tingkat *Forgiveness*. Hal tersebut sangat mendukung hipotesis penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara *Humility* dengan *Forgiveness*.

Hurlock (1999) memaparkan bahwa empati pada diri remaja, akan dapat menggerakkan hati dan perilakunya untuk memaafkan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian ini, di mana hasil analisis dari variabel Empati dan *Forgiveness* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Empati dan *Forgiveness*. Hal tersebut juga selaras dengan apa yang diungkapkan oleh McCullough bahwasanya Empati dianggap mampu untuk menurunkan motivasi balas dendam dan menghindari transgressor dan mendorong munculnya motivasi untuk berbelas kasih terhadap transgressor (McCullough, dkk, 2000).

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Dwi Indra Lestari dan Ivan Muhammad Agung (2016) dan mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi empati mahasiswa maka semakin tinggi pula Forgiveness-nya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah empati mahasiswa maka semakin rendah juga Forgiveness-nya. Penelitian yang mendukung juga dilakukan oleh Puji Untari (2014) dan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara empati dengan Forgiveness. Hal

tersebut sangat mendukung hipotesis penelitian ini dan telah terbukti bahwa terdapat hubungan antara Empati dengan *Forgiveness*.

